

Pendidikan Karakter melalui Tembang Dolanan Anak-Anak Versi Bahasa Madura

Yoharwan Dwi Sudarto¹⁾ Khusnul Khotimah²⁾ *

Universitas Trunojoyo Madura

yoharwan.sudarto@trunojoyo.ac.id¹⁾, khusnul.khotimah@trunojoyo.ac.id²⁾

*corresponding author

Tanggal masuk: 24 Desember 2024

Tanggal diterima: 29 April 2025

Tanggal direvisi: 25 April 2025

Tanggal Publikasi: 24 September 2025

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi potensi lagu dolanan anak-anak versi Madura sebagai sarana efektif untuk membangun pendidikan karakter yang kuat pada anak-anak. Lagu-lagu ini dianggap sebagai wadah yang tepat untuk membentuk karakter anak sejak dini karena mengandung pesan moral yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis lagu dolanan anak-anak dalam bahasa Madura yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dan menerapkan nilai-nilai tersebut melalui lagu-lagu tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini menganalisis lirik-lirik lagu dolanan anak-anak versi bahasa Madura untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini mencakup inventarisasi lagu-lagu yang memiliki nilai pendidikan karakter dan penerapan langsung nilai-nilai tersebut untuk anak-anak.

Kata Kunci: *anak-anak, karakter, lagu dolanan, pendidikan karakter*

Abstract

This research explores the potential of traditional Madurese children's songs as an effective means to build strong character education for children. These songs are considered a suitable media for shaping children's character from an early age due to its moral messages. This study aims to identify the types of Madurese children's songs that contain character education values and apply these values through the songs. Using a literature review research method, this study analyzes the lyrics of traditional Madurese children's songs to uncover the character education values within. The results include an inventory of songs with character education values and the direct application of these values for children.

Keywords: *education, character, song play, children*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, generasi muda banyak kehilangan identitas budaya mereka. Untuk mengatasi hal ini, penanaman karakter berbasis budaya sangat penting. Pendidikan karakter dapat menjadi solusi untuk mencegah berbagai masalah yang dihadapi anak-anak dan remaja. Proses ini dapat dimulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Di sekolah, pendidikan karakter diperkenalkan untuk menanamkan

nilai-nilai budaya. Lagu dolanan anak bahasa Madura kaya akan nilai pendidikan yang dapat diberikan kepada generasi muda. Namun, penerapan budaya harus diimbangi dengan teknologi modern. Lagu-lagu ini dapat menjadi sarana untuk mengenalkan pesan moral yang baik kepada anak-anak dan membentuk karakter yang kuat. Dengan memperkenalkan nilai-nilai positif sejak dini, diharapkan pembudayaan lagu dolanan anak dapat menjadi salah satu cara untuk menguatkan karakter anak-anak di masa depan.

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan bermacam macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung Madura atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam 14 menghayati kebersamaannya dalam hidup bersama dengan orang lain dalam dunia. Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang memiliki keutamaan (Zainal, 2011: 38).

Lagu dolanan dianggap mempunyai makna estetik, musikal dan kultural. Dari segi musikal, lirik dan iramanya berkaitan dengan perkembangan musikalitas anak. Dari segi kultural lagu dolanan dapat menyuguhkan ajaran untuk anak agar disiplin, menjaga harmoni dengan alam, sesama manusia dan orang tua. Mengajarkan lagu dolanan merupakan alternatif untuk mengatasi modernisasi yang umumnya menjauhkan anak untuk mempunyai moral yang baik (Triyono, 2000:12)

Menentukan materi pendidikan tembang (lagu) dolanan anak-anak khususnya di sekolah taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang sesuai dengan perkembangan usia anak tidak mudah, hal ini karena pengaruh perkembangan teknologi informasi dengan mudah dan cepat dinikmati dan didapatkan dilingkungan rumah (keluarga) maupun di masyarakat setiap saat. Bahkan di dalam kendaraan umumpun mendapatkan pelayanan audio visual secara gratis dan menghibur dengan lagu-lagu percintaan yang menggairahkan. Namun, untuk bahasan mengenai tembang (lagu) dolanan anak-anak sebagai pokok bahasan hendaknya dapat dimasukkan materi muatan lokal guna tercapainya tujuan pembelajarannya. Sebagai musik vokal tembang (lagu) merupakan karya kreatif manusia yang mencerminkan sikap dan perhatian serta

ungkapan terhadap keindahan yang diungkapkan dengan memakai medium bunyi (suara mulut). Apa yang terkandung di dalam musik vokal dapat dimanfaatkan untuk mengolah rasa bagi anak-anak (Muljono, 2017).

Istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan ketika bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensional, pendidikan dituding gagal dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas, seperti pembaruan kurikulum, peningkatan anggaran atau standarisasi kompetensi pendidikan. Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya (Zubaedi, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada artikel ini adalah penelitian pustaka. Penelitian pustaka dilakukan dengan menggali konsep atau gagasan. Konsep tersebut dikaitkan satu sama lain dengan memakai hipotesis terkait hubungan yang diharapkan. Pendekatan analisis pustaka ini adalah cara mengkaji lirik-lirik lagu dolanan anak-anak versi bahasa Madura. Melalui analisis pustaka, peneliti dapat menemukan pendidikan karakter yang berasal dari lagu dolanan anak-anak dalam versi bahasa Madura.

Penelitian ini bersifat kualitatif karena menggunakan dan mengumpulkan data kepustakaan baik digital maupun manual. Penelitian ini bersifat kualitatif karena menggunakan dan mengumpulkan data kepustakaan baik digital maupun manual. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik observasi, dokumentasi, simak libat cakap, dilanjutkan dengan teknik catat yakni mencatat data ke dalam kartu data sebelum dilakukan analisis (Sudaryanto, 2000).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Lagu dolanan anak-anak dalam Bahasa Madura banyak ditemukan di berbagai wilayah Madura, terutama di Madura Tengah yang paling populer di kalangan anak-anak. Lagu-lagu ini biasanya dinyanyikan saat anak-anak bermain bersama, menambah keseruan dan keceriaan. Namun, permainan tradisional ini mulai tergeser

oleh permainan modern yang ditawarkan oleh aplikasi gadget, yang menawarkan banyak pilihan game menarik bagi anak-anak.

Pembentukan karakter dalam lingkup pendidikan mempunyai sembilan pilar yang saling berkaitan, yaitu (1) *responsibility* (tanggung Madura), (2) *respect* (rasa hormat), (3) *fairness* (keadilan), (4) *courage* (keberanian), (5) *honesty* (kejujuran), (6) *citizenship* (kewarganegaraan), (7) *selfdiscipline* (disiplin diri), (8) *caring* (peduli), dan (9) *perseverance* (ketekunan)

1. PA' KOPA' ELING

**Pa' kopa' eling
elingnga sakorangi
eppa'na olle paparing
ana' tambang tao ngaji
ngaji babana cabbi
ka'angka'na sarabi potthon
e cocco' dhangdhang pote keba mole
e cocco' dhangdhang celleng keba melleng**

Bertepuk-tepuk ingat, sadar sekeranjang
sang bapak mendapatkan anugerah
anak bodoh jadi (bisa) mengaji
mengaji di bawah cabai, suguhananya serabi gosong
di patuk elang putih di bawa pulang
di patuk elang hitam dibawa nakal"

Tembang anak Madura yang berjudul *Pa' Kopa' Eling* tersebut adalah sebuah tembang yang biasanya diiringi dengan sebuah permainan dengan cara berpasangan sambil bertepuk tangan mengikuti irama dari tembang di atas. Tembang ini biasanya dibawakan oleh anak-anak secara beramai-ramai dengan berpasang-pasangan. Untuk waktu dulu tembang ini dibawakan Ketika setelah belajar di sekolah. Tembang di atas sering dimainkan khususnya di kalangan anak kecil yang masih sekolah dasar. Selain itu, *eppa'na olle paparing, ana' tambang tao ngaji* adalah cuplikan lirik yang memiliki pesan moral yang bagus untuk pendidikan karakter anak yaitu untuk tidak berhenti belajar selagi masih ada kesempatan. Hal ini sesuai dengan apa kata pepatah "apa yang kamu tabur, itu yang kamu tuai" kalimat ini memiliki makna tidak ada ruginya untuk terus belajar karena semua kelakuan (belajar) yang telah kamu lakukan untuk saat ini akan ada hasilnya di masa mendatang.

2. CAMPO CANGKEK

Campo cangkek

Onoonokek sembilang jukok petek, jungkar karang

Oreng tanjung jek atokaran

Menyatu kait

Ono ono ke' ikan sembilang lauk anak ayam, jungkar karang

Orang tanjung jangan bertengkar

Makna dari tembang *Campo Cangkek* mempunyai makna pendidikan karakter untuk anak yaitu untuk tidak bertengkar satu sama lain, menjaga persatuan dalam berteman, dan menjaga perdamaian. *Campo Cangkek* yang dalam bahasa Indonesia *campo* yang berarti menyatu dan mengajarkan anak untuk tetap bersatu walaupun beda pendapat. Kemudian kata *cangkek* yang dalam bahasa Indonesia berarti berkaitan dan mengajarkan anak untuk tidak lepas dalam pertemanan walaupun di tengah perjalanan dalam (berteman) ada masalah.

Tembang *Campo Cangkek* hanya dibawa oleh masyarakat tanjung pesisir Sumenep sejalan dengan cuplikan lirik di atas *jungkar karang, oreng tanjung jek atokaran*. Judul lagu di atas dalam bahasa Indonesia adalah Jangkar Karang, orang (masyarakat) Tanjung jangan bertengkar. Jangkar Karang adalah nama alat yang ada untuk kapal yang biasanya digunakan ketika kapal berlabuh yang hanya ada di pesisir laut dan dilanjutkan dengan cuplikan lirik *oreng tanjung jek atokaran* yang berarti orang Tanjung (nama desa) jangan bertengkar. Lagu ini hanya dibawa oleh masyarakat yang ada di desa Tanjung pesisir kabupaten Sumenep.

3. DI' DIDDI'

Di' diddik' jhagung jhaba

E luar bedeh tamoi

ampare tèker, tèkerah peddha

tambeli tettel, tettelah berui

bueng ka songai, songaiya benjir

bueng ka tasek tasek eng Lebbhur

Sedikit jagung Madura

Di luar ada tamu

Kasih tikar, tikarnya sobek

Ditambal tettel (nama makanan seserahan tunangan), tettelah (nya) hambar

Buang ke Sungai, sungainya banjir

Buang ke laut, lautnya airnya hilang/surut.

Tembang ini mempunyai pesan moral bahwa jangan banyak berharap terhadap pemberian orang lain yang digambarkan untuk kata *diddi'* yang berarti sedikit. Selain itu kata *jhagung jabha* yang dalam bahasa Indonesia berarti jagung Madura yang mempunyai hasil yang lebih besar ketimbang jagung yang ditanam oleh masyarakat Madura yaitu berbuah kecil. Filosofi dari lirik tersebut mengajarkan untuk pendengar untuk tidak berharap keuntuk pemberian orang lain.

4. O EBHU

***O ebhu nyu'una obeng
E luar bedeh reng ngemis
Seppo sarengan buta
Aserro ce' lapara.
Iyya' na' beghiaghi
Nase' jhuko' ban aeng
Ben pole pas bherengi
Sabhan minggu soro deteng.***

O Ibu mau minta uang
Di luar ada pengemis
Tua dan Buta
Mengeluh kelaparan
Ini nak, kasihkan
Nasi, ikan, dan air
Dan temani (makan) juga
(kasih tahu) setiap 1 minggu sekali suruh datang (lagi)

Pesan moral untuk tembang ini yaitu anak harus mempunyai rasa empati kepada orang lain. Pesan tersebut dapat dilihat ketika seorang ibu mengajarkan kepada anaknya untuk menyuguhkan makanan kepada seorang pengemis yang tua dan buta. Hal tersebut menunjukkan bahwa penting untuk mengajarkan kepedulian untuk sesama. Anak-anak diajarkan untuk menyadari bahwa masih banyak orang yang membutuhkan bantuan dan mereka diharapkan dapat membantu mereka yang tidak mampu karena itu adalah sebuah kebajikan atau kebaikan.

Menyuruh anak untuk menyuguhkan nasi, ikan dan, air kepada pengemis adalah salah satu contoh sikap kedermawanan dalam mendidik anak untuk terus berbagi rezeki untuk orang yang membutuhkan. Sikap kedermawanan ini merupakan nilai yang penting dalam pendidikan karakter karena itu mengajarkan bahwa

kebahagiaan bukan hanya dari apa yang kita terima tetapi juga apa yang diberikan kepada orang lain.

5. BING ANAK

Bing ana' ngala' bukkol tengghina
Bing ana' ka tengghina namenna kolat
Bing ana' pa rokon lakè binina
Bing ana' masamporna dunnya akhèrat
Bing ana' sarong peddha bau lamon
Bing ana' è sassa'a budhi arè
Bing ana' mompong ngodha nyarè èlmo
Bing ana' ma' ta' kasta budhi arè
Ker tanoker dimma bara' dimma tèmor hey..
Mara dhuli mompong sengko' ta' abeli..
Ker tanoker dimma bara' dimma tèmor hey..
Mara dhuli mompong sengk' ta' abeli..
Bing ana' jhâi' bâbâna parem
Bing ana' ngènom jâmo ta' kèra paè'
Bing ana' andhap asor dha' reng towa
Bing ana' ma'lè nemmo jâlân sè saè.

Anak perempuanku, mengambil bidara ke dataran tinggi
Anak perempuanku, ke dataran tinggi menanam jamur
Anak perempuanku, rukunlan suami istri
Anak perempuanku, menyempurnakan dunia akhirat
Anak perempuanku, sarung sobek berbau terbakar
Anak perempuanku, mau dicuci di kemudian hari
Anak perempuanku, mumpung masih muda carilah ilmu
Anak perempuanku, biar tidak menyesal di kemudian hari
Ker tanoker (Ulat yang ada didalam daun pisang) dimana barat, diaman timur?
Ayo cepat, mumpung saya belum Kembali
Ker tanoker diaman barat, dimana timur, dimana hey?
Ayo cepat, mumpung saya belum Kembali
Anak perempuanku, menjahit Kasur di bawah parem
Anak perempuanku, minum jamu tidak akan pahit
Anak perempuanku, sopan santun kepada orang tua
Anak perempuanku, agar mendapat jalan yang baik.

Bing anak yang dalam bahasa Indonesia berarti anak perempuan di dalam tembang ini mengajarkan terkait pendidikan karakter untuk anak perempuan. Tembang *Bing ana'* mempunyai pesan yang terkandung di dalamnya. Anak diajarkan terkait pentingnya mencari ilmu sejak dini. Hal tersebut dapat dilihat pada cuplikan lirik di atas *Bing ana' mompong ngodha nyarè èlmo* yang berarti anak perempuanku

masih muda mencari ilmu. Hal ini juga Mengajarkan anak untuk tidak menyalahgunakan masa muda yang masih panjang dalam mencari ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Cuplikan lirik *Bing ana' masamporna dunnya akhèrat* berarti Anak perempuanku, menyempurnakan dunia akhirat. Lirik itu juga mengingatkan sang anak agar menyeimbangkan suatu kehidupan (dunia dan akhirat) serta mengajak anak untuk menjalani kehidupan dunia dengan sebaik-baiknya sambil mempersiapkan kehidupan di akhirat.

Cuplikan lirik *Bing ana' andhap asor dha' reng towa, Bing ana' ma'lè nemmo jâlân sè saè* mengajarkan anak untuk menjaga sikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua karena sikap tersebut merupakan salah satu dari pendidikan karakter yang ada dalam kebudayaan Madura. Masyarakat Madura masih kental dengan budaya sopan dan santun kepada orang yang lebih tua.

6. JAN OJHAN

***Jhân ojhân eppa' ollè jhêjên
Sè' rèssè' embuk ollè nasè'
Jhân ojhân jege kawajibhân
Sè' rèssè' mi' deddhi rèng beccè'
Lar olar jhe' olar jhe' ngikkè' a bunto'
Jhe' ben sarombân sè sala sènga' jhe' torok
Jhe' torok .. jhe' torok .. jhe' torok
Sim terima kasim sim, siman mancèng odeng..deng
Patè bhêkal palang rèng, bile ta' abhâjâng..
Dêng dêng wak kowaghân ghân, ghânta' ca' lonca'an..
Sapa sè ta' abhâjângn, Dhusa dha' pangiran..***

Di saat hujan Bapak membawa jajan/ oleh-oleh
Di saat gerimis ibu membawa nasi
Di saat hujan, kewajibannya harus dijaga
Di saat gerimis, agar menjadi orang yang beruntung (dunia dan akhirat)
Ular jangan menggigit ke ekornya
Jangan sembarangan mengikuti orang, apabila salah jangan diikuti.
Jangan ikuti.. jangan ikuti.. jangan ikuti..
Terima kasih, Siman memancing udang
Orang meninggal dunia akan menyesal jika dimasa hidupnya tidak melaksanakan salat
Burung gagak berkicau, jangkrik melompat-lompat
siapa saja yang tidak melaksanakan salat
maka orang tersebut berdosa untuk tuhanNya (Allah SWT)

Untuk tembang *Jan Ojhan* terdapat pesan moral yang mengajarkan anak untuk selektif dalam berteman. Memilih teman yang baik akan membawa anak dalam hal kebaikan. Sebaliknya apabila anak memilih teman yang buruk, maka mereka akan membawa anak dalam hal-hal keburukan. Hal itu dapat dilihat untuk lirik *Jhe' ben sarombân sè sala sènga' jhe' toro'* yang berarti *jangan sembarangan mengikuti orang (teman) apabila salah jangan diikuti*. Lirik tersebut mengajarkan anak untuk berpikir kritis dan bijaksana dalam memilih teladan dan tidak mudah terpengaruh untuk lingkungan negatif. Tembang *jan ojhan* juga mempunyai pesan kepada anak terkait ketaatan kepada Tuhan (Nilai agama) dengan menjaga salat. Hal ini dapat dilihat pada cuplikan lirik *Sapa sè ta' abhâjângn, Dhusa dha' Pangiran* yang memiliki arti siapa yang tidak melaksanakan salat, maka berdosa kepada Tuhannya. Lirik tersebut dapat menumbuhkan nilai religius serta mengingatkan mereka bahwa melaksanakan salat adalah hal yang wajib dan harus senantiasa dijaga. Apabila lalai dalam salat, maka akan berdampak buruk untuk kehidupan dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan banyak terdapat pada tembang dolanan anak-anak bahasa Madura. Lagu-lagu seperti *Pa' Kopa' Eling, Campo Cangke', Jan Ojhan, O Ebhu* memiliki nilai-nilai untuk memperkuat pendidikan karakter. Lagu-lagu tersebut memiliki moralitas yang baik dan sesuai dengan kebudayaan masyarakat Madura. Meskipun sudah jarang terdengar, masyarakat wajib untuk mengenalkannya kepada generasi muda.

Anak-anak juga diajarkan berkomunikasi menggunakan Bahasa Madura sehari-hari, yang membantu mereka mengembangkan kesopanan dalam berbicara dengan orang lain. Penggunaan Bahasa Madura yang sopan dapat membentuk perilaku baik dan berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang kuat. Dengan demikian, anak-anak akan memiliki fondasi yang kokoh untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

REFERENSI

- Noviat, E. (2016). *Eksistensi Nilai-Nilai Tembang Macapat di Kalangan Anak Muda (Upaya Filterisasi Modernisasi Budaya Barat)*. Penelitian DIPA ISI Surakarta : Tidak Dipublikasikan.
- Fauziyah, U. (2011). Simbol dan Makna Kebangsaan Dalam Lirik Lagu Dolanan Di Madura Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan. *Lingua : Jurnal Bahasa dan Sastra. Volume VII*
- Guntur. (2010). *Menuju Sarjana Sujaning Budi. Pendidikan Karakter di Institut Seni Indonesia Surakarta*. P3AI. Surakarta: ISI Surakarta.
- Hartiningsih, S. (2015) . Revitalisasi Lagu Dolanan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *ATAVISME, 18(2)*, 247—259.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Press
- Maryaeni. (2009). Kajian Tembang Dolanan dan Implikasinya dalam Pendidikan Budi Pekerti Anak Bangsa untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16(2)*.
- Megawangi, R. (2010). *Membentuk Karakter Anak dengan memakai Brainbased Parenty (Pola Asuh) Ramah Otak Indonesia*. Heritage Foundation.
- Miles, M.B. dan Huberman A.M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Berverly Hills Sage Publication
- Muljono, U. (2017). TEMBANG (LAGU) DOLANAN ANAK SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN TARIAN ANAK. *SELONDING, 11(11)*.
<https://doi.org/10.24821/selonding.v11i11.2965>
- Muklasin, A. (2019). Pendidikan Karakter Pemimpin Dengan memakai Tembang Dolanan (Analisis Tembang Lir-ilir Karya Sunan Kalijaga. *Jurnal Warna 3(1)*.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rosmiati, A. (2014). Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dengan memakai Lirik lagu Dolanan. *Jurnal Resital, 15(1)*.
<https://doi.org/10.24821/resital.v15i1.801>
- Soemaryatmi. (2010). *Pendidikan Karakter dengan memakai Model Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Koreografi*. ISI Press: Surakarta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Triyono, B. (2000). *Lagu Dolanan Anak*. Yogya: Tarawang Press.
- Wahyuningsih, S. (2009). *Permainan Tradisional*. Bandung: PT Sandiarta Sukses.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.